

PROSES PRODUKSI TEMPE DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM
(Studi Komperatif *Home Industry* Bapak Ba'i Dan Bapak Randat Di Desa
Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)



Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH:

Nurriyani Syafitri
NIM: 1516130047

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif *Home Industry* Bapak Ba¹) dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja", oleh Nurriyani Syafitri, NIM. 1516130047, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 9 Juli 2019 M

6 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairuddin Waid, M.Ag.
NIP. 1967111419903031002

Nilda Susilawati, M.Ag.
NIP. 197905202007102003





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)"** oleh Nurriyani Syafitri, NIM. 1516130047, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juli 2019M/ 15 Dzul-Qa'dah 1440 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 24 Juli 2019 M
27 Dzul-Qa'dah 1440 H

Tim Sidang *Munaqasyah*

Ketua

Sekretaris

Dr. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Nilda Susilkwati, M.Ag
NIP. 197905202007102003

Penguji I

Penguji II

Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 197304121998032003

Desi Isnaini, M. Ag
NIP. 197412022006042001

Mengetahui,



Dr. Asnaini, M. A
NIP. 1974121998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif *Home Industry* Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat tulisan hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 9 Juli 2019 M

6 Dzulqaidah 1440 H

Mahasiswi yang menyatakan



Nurriyani Svafitri
NIM. 1516130047

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurriyani Syafitri

NIM : 1516130047

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komparatif
Home Industry Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit peninjauan 1
Kecamatan Sukaraja)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui:
<https://smallsoetools.com/plagiarismchecker.com> skripsi yang bersangkutan
dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi
ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, 11 Juli 2019 M
8 Dzulqaidah 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



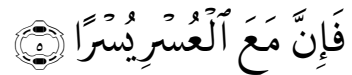
Andang Sunarto, Ph. D.
NIP. 1976112420006041002

Yang Membuat Pernyataan



Nurriyani Syafitri
NIM. 1516130047

MOTTO



“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Alam-Nasyrah:5)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan tiada henti. Belajarlah dari sebuah kesulitan yang sudah dilalui agar menjadi manusia yang lebih baik.

(Nurriyani S)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif Home Industry Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”. Seiring doa penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

- 1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Riyadi dan Ibu Syarifah terima kasih atas semua cinta, kasih dan do’a yang telah kalian berikan. Saudara tercinta, Nealdi Gunawan serta Nenek yang ku sayangi.*
- 2. Keluarga besarku tanpa terkecuali, terimakasih atas doa dan celoteh yang berupa motivasi.*
- 3. Sahabat-sahabatku seperjuangan , Pitrya Indriani Lubis, Roza Nurwahidah, Fitria Handayani, Leni Purnama Sari, Muhammad Ramadan, Selviyanti, Indah Luckyta yang selalu menemani dalam susah maupun senang.*
- 4. Sahabat terbaik, Munawaroh, Winda Susanti, Putri Ramadhan Indah Lestari, Fenti Ratnasari, Rosita Ayu, Evin Diswiko, Novita sari, Bang Endi, Bang Martin, terimakasih atas dukungan dan motivasi serta doa-doa kalian semua.*
- 5. M. Zamil Huda dan Taufik Hidayat yang selalu memberi semangat serta motivasi.*
- 6. Sahabat-sahabat PPL Industri Luar Provinsi dan KKN Kelompok 34.*
- 7. Sahabat seperjuangan terkhusus sahabat EKIS lokal B angkatan tahun 2015.*
- 8. Dan untuk almamater, terimakasih.*

ABSTRAK

“Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komparatif *Home Industry* Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)” Oleh Nurriyani Syafitri NIM: 1516130047

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam serta komparatif proses produksi tempe *home industry* Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian didapat bahwa proses produksi tempe milik Bapak Ba’i sudah sesuai dengan ketentuan dalam memproduksi tempe bahkan proses perebusan dilakukan dua kali agar tempe mampu bertahan lebih lama. Sedangkan proses produksi milik Bapak Randat pada proses perebusan kedelai dilakukan hanya satu kali. Tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi tempe yaitu *home industry* milik Bapak Ba’i dan Bapak Randat belum dijalankan dengan baik dan tidak sejalan dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam, *home industry* milik Bapak Ba’i pada proses pembuangan limbah yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Sedangkan *home industry* milik Bapak Randat dari segi proses produksi tempe, segi waktu kerja, dan pembuangan limbah juga tidak sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam. Dari segi produksi tempe, pada saat proses perebusan hanya dilakukan sekali sehingga tempe yang dihasilkan tidak mampu bertahan hingga 2-3 hari. Dari segi waktu kerja, karyawan bekerja hingga larut malam. Dan dari segi pembuangan limbah sisa proses produksi tempe dibuang begitu saja tanpa ada penanganan terlebih dahulu sehingga mencemari lingkungan.

Kata Kunci: *Produksi Tempe, Komparatif Home Industry, Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif *Home Industry* Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad Saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah berjasa dalam membina mahasiswanya.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, MM,. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Dr. Khairudin Wahid, M.Ag Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan ilmunya dalam membimbing dan memberi motivasi dengan semaksimal mungkin.
6. Nilda Susilawati, M.Ag Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan ilmunya dalam membimbing dan memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
7. Keduanyang orang tuaku yang selalu berjuang dan berdo'a dalam menunggu kesuksesan studiku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini ke depan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 9 Juli 2019 M
6 Dzulqaidah 1440 H
Penulis

Nurriyani Syafitri
NIM. 1516130047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIAT.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3. Informan Penelitian.....	14
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep <i>Home Industry</i>	19
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	19
2. Fungsi <i>Home Industry</i>	20
3. Landasan Hukum Usaha Kecil (<i>Home Industry</i>).....	21
B. Teori Produksi Konvensional	25
1. Pengertian Produksi	25
2. Faktor-Faktor Produksi	26
C. Teori Produksi Islam.....	28
1. Ekonomi Islam.....	28
a. Pengertian Ekonomi Islam.....	28

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam.....	30
c. Tujuan Ekonomi Islam.....	32
2. Produksi Dalam Islam.....	33
a. Pengertian Produksi Dalam Islam.....	33
b. Tujuan dan Motivasi dalam Islam.....	37
c. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam.....	40
D. Tempe	43
1. Pengertian Tempe	43
2. Khasiat Tempe	44

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis	46
B. Kondisi Penduduk	46
C. Kondisi Keagamaan Penduduk.....	47
D. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	48
E. Kondisi Ekonomi.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Proses Produksi Tempe Pada <i>Home Industry</i> Bapak Ba'i dan Bapak randat di Desa Bukit Peninjauan 1	52
B. Analisis Perbandingan Proses Produksi Tempe Pada <i>Home Industry</i> Bapak Ba'i dan Bapak randat di Desa Bukit peninjauan 1.....	54
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Proses Produksi Tempe Pada <i>Home Industry</i> Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Tempe Bapak Ba'i dan Bapak Randat.....	8
Tabel 3.1 Data Penduduk Desa	47
Tabel 3.2 Keadaan Keagamaan Penduduk.....	48
Tabel 3.3 Jumlah Rumah Ibadah.....	48
Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Dilihat dari Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 3.5 Keadaan Pendidikan Dilihat dari Sarana Pendidikan	50
Tabel 3.6 Keadaan Penduduk Dilihat dari Mata Pencaharian.....	50
Tabel 4.1 Perbandingan Dua Unit <i>Home Industry</i> tempe	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat yang cenderung tidak pernah merasa puas terhadap apa yang diperoleh sehingga ia selalu merasa kurang dan terus mencari. Bentuk dan keinginan ini sebagai pencarian manusia untuk mengubah kehidupan yang dimiliki, terutama mengubah nasib hidup. Sehingga banyak umat manusia yang bekerja dengan keras untuk mengejar tercapainya penghidupan yang layak termasuk melupakan norma-norma berlaku.¹

Dalam diri setiap manusia memiliki semangat motivasi dan berjuang demi mewujudkan mimpi-mimpi. Salah satu mimpi terbesar umat manusia adalah merasa nyaman dimanapun ia berada, dan terpenuhi semua keinginan yang diimpikan selama ini. Dan bisnis dianggap sebagai salah satu jalan yang bisa mendorong manusia untuk mempercepat memperoleh semua itu.²

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang baru. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berpengaruh terhadap perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini membuat pelaku bisnis selalu berusaha untuk mempertahankan usahanya dan bersaing untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak metode yang dilakukan pelaku

¹Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3

²Irham Fahmi, *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi...*, h. 4

bisnis agar usaha yang dijalankan tetap bertahan ditengah-tengah persaingan yang ada, suatu usaha didirikan dan dikelola untuk menghasilkan suatu produk baik berupa barang maupun jasa.³

Bisnis merupakan bagian *inheren* yang amat penting bagi suatu masyarakat. Secara sadar dan dengan berbagai cara, manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi yang dibutuhkan untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan hidupnya. Oleh karena itu, bisnis bukanlah sesuatu yang terpisahkan dari masyarakat, namun dengan segala kegiatannya merupakan bagian yang penting dari masyarakat.⁴ Bisnis pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat, sebuah komunitas yang beroperasi di tengah-tengah komunitas lain, secara teknis disebut sebagai lingkaran dunia usaha (*business environment*) akan semakin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses tidaknya kalangan bisnis.

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.⁵ Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan

³Tria Anggraini, *Analisis Perbandingan Strategi Pemasaran Online Dan Offline Pada Toko Alea Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017), h. 1

⁴Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 347

⁵Yepi Sartika, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 1-2

adanya *home industry*. *Home industry* ialah usaha rumah tangga yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. *Home industry* juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan didaerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.

Masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja disektor pertanian dan buruh masih kurang mencukupi kebutuhan, untuk itulah keberadaan *home industry* diharapkan mampu menopang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. *Home industry* merupakan bagian dari UKM (Usaha Kecil Menengah). Di negara-negara berkembang pada umumnya, khususnya di Indonesia UKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata.⁶

Home Industry merupakan bagian dari bisnis yang didalamnya melakukan kegiatan produksi dan kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam. Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang

⁶Yepi Sartika, *Peranan Home Industry...*, h. 2-3

sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi dapat diartikan sebagai proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi mencakup tujuan kegiatan yang menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.⁷ Dalam ajaran agama Islam produksi telah dijelaskan sesuai dengan firman Allah Surat Al-Anbiya:80.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ
شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: “dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.⁸

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah mengajarkan Nabi Dawud cara membuat baju besi atau baju pelindung saat ia menghadapi peperangan. Dan kita sebaiknya mensyukuri apa yang Allah berikan atau petunjuk untuk membuat sesuatu.

⁷M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 209-210

⁸Al-Qur'an dan Terjemahan, *Arabic dan Indonesia*, h. 262

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Islam sesungguhnya menerima motif berproduksi sebagaimana motif dalam sistem ekonomi konvensional, hanya saja lebih jauh Islam juga menambahkan nilai-nilai moral disamping utilitas ekonomi. Serta manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna kelangsungan hidupnya tersebut.⁹ Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia yaitu dengan memproduksi tempe, yang merupakan jenis makanan tradisional yang banyak di produksi masyarakat Indonesia.

Tempe adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan ragi. Kata “tempe” diduga berasal dari bahasa Jawa Kuno. Makanan tradisional ini sudah di kenal sejak berabad-abad lalu, terutama dalam tatanan budaya makanan masyarakat Jawa. Tempe merupakan hasil proses fermentasi kedelai dengan menggunakan jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Rhizopus Oryzae*. Proses fermentasi dengan *Rhizopus* mampu menghasilkan enzim *protease*. Aktivitas enzim *protease* mulai terjadi pada waktu fermentasi 12 jam sampai 48 dengan bantuan *Rhizopus oligosporus* dan *Rhizopus Oryzae*.

⁹M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi...*, h. 210

Tempe umumnya dibuat secara tradisional dan berbahan utama kedelai dan telah lama di kenal di Indonesia. Pembuatannya merupakan hasil industri rakyat. Tempe diminati masyarakat, selain harganya murah juga memiliki kandungan protein nabati yang tinggi. Tempe mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan oleh tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, dan mineral. Setiap 100 gram tempe mengandung 10-20 gram zat protein, 4 gram zat lemak, vitamin B₁₂ dan 129 mg zat kalsium, tetapi mengandung sedikit serat. Tempe juga mengandung komponen antibakteri dan zat antioksidan.

Tempe segar adalah tempe yang berwarna putih dengan jamur yang banyak dan tebal. Sebenarnya tempe yang mengandung banyak spora adalah tempe yang tua (hampir busuk), namun kondisinya tidak memungkinkan untuk dikeringkan dan disimpan. Tempe segar tidak dapat disimpan lama karena paling lama kuat disimpan 2X24 jam, lewat masa itu kapang tempe mati dan selanjutnya akan tumbuh bakteri atau mikroba perombak protein akibatnya tempe cepat busuk.¹⁰

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga telah melakukan observasi pada hari Selasa, 19 Februari 2019, pukul 10:00-18:10 WIB. *Home industry* milik Bapak Ba'i ini berdiri sejak tahun 1997. *Home industry* pembuatan tempe ini beralamat di Dusun VI Bukit Peninjaun 1. Pembuatan tempe milik Bapak Ba'i dilakukan setiap hari dengan jumlah 30 kg/hari tapi terkadang hanya 25 kg/hari. Pendistribusian dilakukan oleh Agil Apriansyah ke Desa Air Priukan 1 Kecamatan Air Priukan. Sedangkan *home industry*

¹⁰Nur Feni, *Pengertian Tempe*, dikutip dari <https://eprints.ums.ac.id>BAB1>. Pada hari Sabtu, 19 Januari 2019, Pukul 9:47 WIB

milik Bapak Randat , berdiri pada tahun 2015. *Home industry* ini beralamat di Dusun VI di Bukit Peninjauan 1. Setiap hari *home industry* milik Bapak Randat ini memproduksi tempe sebanyak 25-30 kg/harinya. Pendistribusian dilakukan sendiri ke Pasar Pagi Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Desa Bukit Peninjauan 1 merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, bahasa dan budaya yang hidup berdampingan tanpa adanya keributan atau permusuhan antar satu dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 adalah masyarakat yang suka bergotong-royong dalam kegiatan membangun rumah, menjaga kebersihan desa, membangun jalan dan lain-lain. Masyarakat Desa ini adalah masyarakat yang guyub dan tidak individualisme. Hal ini terlihat dengan adanya organisasi sosial masyarakat seperti karang taruna, kelompok PKK, pengajian, pertanian, arisan, koperasi unit desa (KUD), perdagangan, dan peternakan.

Ada berbagai jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 diantaranya petani, buruh tani, PNS (Pegawai Negeri Sipil), guru, wiraswasta, karyawan swasta, dagang, tenaga medis, peternak, dan lain sebagainya. Dari berbagai bentuk jenis pekerjaan tersebut di Desa ini terdapat beberapa wirausaha yang memproduksi tempe. Dan ada beberapa *home industry* pembuatan tempe yang ada di Desa Bukit Peninjauan 1. Salah satunya yaitu *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat yang menjadi fokus dari penelitian ini. Pemilihan *home industry* ke dua usaha ini yaitu bertempat di satu desa yang sama serta *home industry* milik Bapak Ba'i

berdiri lebih dulu dibandingkan dengan *home industry* milik Bapak Randat namun jumlah produksi nya lebih banyak milik Bapak Randat yang baru berdiri sekitar 4 tahun berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Juariah menyatakan bahwa kualitas rasa tempe hasil produksi dari *home industry* milik Bapak Ba'i lebih baik dibandingkan dengan hasil produksi milik Bapak Randat.¹¹

Tabel 1.1
Produksi Tempe Bapak Ba'i dan Bapak Randat
Bengkulu tahun 2018-2019

NO	Bulan	<i>Home Industry</i>	
		Bapak Ba'i	Bapak Randat
1	September	740 kg	775 kg
2	Oktober	750 kg	840 kg
3	November	710 kg	868 kg
4	Desember	720 kg	900 kg
5	Januari	730 kg	900 kg

Data primer : Usaha Bapak Ba'i dan Bapak Randat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil produksi tempe milik Bapak Ba'i tidak stabil dibandingkan dengan produksi Bapak Randat yang mengalami peningkatan setiap bulannya. Observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan ke dua pemilik unit usaha *home industry* tersebut, menurut Bapak Ba'i:

¹¹Juariah, *Konsumen Tempe*, Wawancara pada tanggal 19 Februari 2019

*“Ya produksi menurun diakibatkan oleh pelanggan yang tidak mau beli jadi saya menurunkan produksinya, takutnya banyak memproduksi tapi tidak laku dijual. Jadi hanya rugi saja nantinya”.*¹²

Sedangkan wawancara dengan Bapak Randat:

*“Alhamdulillah setiap bulannya meningkat, di pasar selalu laku terjual, karena hal tersebut saya meningkatkan jumlah produksinya”.*¹³

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka peneliti mengkaji lebih jauh melalui penelitian dengan judul **“Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Komperatif *Home Industry* Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan *home industry* pada proses produksi tempe pada usaha Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi tempe pada usaha Bapak Ba’i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.

¹²Ba’i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 19 Februari 2019

¹³Randat, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 19 Februari 2019

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan *home industry* pada proses produksi tempe pada usaha Bapak Ba'i dan usaha Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi tempe pada usaha Bapak Ba'i dan usaha Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bagi penulis terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi tentang proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau pertimbangan oleh masyarakat dalam memproduksi tempe yang sesuai dengan prinsip produksi dalam ekonomi Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Nasional "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo*" Vol. 1 N0. 1 Tahun 2013.
Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling* dengan membagi sampling sesuai dengan kapasitas produksi UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor

yang mempengaruhi proses produksi tempe produk UMKM di Sidoarjo. Faktor-faktor tersebut antara lain kedelai, air proses, ragi tempe, fermentasi, sarana dan prasarana proses dan tenaga kerja. Dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut saling berhubungan secara kausalitas (sebab-akibat) yang mempengaruhi proses produksi tempe produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu produksi tempe. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang hubungan antar beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tempe, sedangkan yang peneliti teliti yaitu untuk membandingkan proses produksi tempe di *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi tempe di dua unit usaha tersebut.

2. Penelitian dilakukan oleh Mega Sartika "*Implementasi Produksi Kopi Luwak Ditinjau dari Sistem Produksi Dalam Islam (Studi Gerai Kopi Luwak di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang)*". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek atau informan penelitian sebanyak dua puluh orang yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini, yaitu tinjauan sistem produksi dalam Islam terhadap produksi Gerai kopi

¹⁴ Mujiyanto, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2013)

luwak.¹⁵ Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang proses produksi. Perbedaannya yaitu skripsi ini untuk mengetahui sistem produksi kopi luwak milik Bapak Sahid, sudah sesuaikah dengan sistem produksi dalam Islam dengan milik peneliti yaitu untuk mengetahui perbandingan *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat pada proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh proses dari pencucian, penjemuran, pengsangraian, sampai dengan pengemasan sudah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam, namun masih ada kekurangan dari karyawan yang kurang teliti dalam memilih biji kopi yang akan diproses yaitu adanya fases kopi luwak yang langsung dikeringkan dan dikemas sehingga hal ini tidak sesuai dengan peraturan fatwa MUI No. 07 tahun 2010.

3. Jurnal Internasional, Hassan Dauda Yahaya, Maina Mohammad Geldem and Muhammad Umar usman, “ *The Role Of Micro Small And Medium Enterprises In The Economic Development Of Nigeria*” Vol. 4 No. 3 Pp. 33-47. 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara mendalam dengan delapan manajer usaha kecil, pejabat pemerintah dari badan usaha pengembangan usaha kecil dan menengah Nigeria.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti terletak pada usaha kecil atau biasa disebut UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

¹⁵Mega Sartika, *Implementasi Produksi Kopi Luwak Ditinjau Dari Sistem Produksi Dalam Islam (Studi Gerai Kopi Luwak Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2018)

¹⁶Yahaya Hassan Dauda, “*The Role Of Micro Small And Medium Enterprises In The Economic Development Of Nigeria*”, Vol. 4 No. 3 Pp. 33-47, *International Journal Of Small Business and Entrepreneurship Research*, (Mei, 2016)

ini meneliti tentang peran usaha mikro kecil dan menengah terhadap perkembangan ekonomi studi kasus Nigeria yobe yuridis damataru. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu untuk mengetahui proses produksi tempe di dua unit *home industry* yang sama-sama memproduksi tempe. Penelitian ini adalah untuk menilai kontribusi sektor UMKM dan tantangan serta tingkat dukungan pemerintah sedangkan peneliti meneliti tentang usaha kecil menengah dalam mengatasi produksinya yang menurun. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa walaupun usaha kecil dan menengah namun mampu membantu serta mempromosikan untuk meningkatkan perekonomian bangsa, tetapi kebijakan pemerintah untuk mengembangkan MSMES di (dalam) negeri terutama organisasi seperti SMEDAN dan Microfinance MSME para manajer di dalam negeri masih mengalami kendala sehingga tidak dapat membantu pembangunan ekonomi Nigeria.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*file Research*). Penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta-fakta dilapangan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan dua unit usaha produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mencoba mengerti dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dengan mengumpulkan data dengan cara tidak sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan.¹⁷

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari 20 Oktober 2018 sampai Juni 2019. Adapun lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja. Dimana terdapat banyak pengusaha tempe. Dan peneliti tertarik pada usaha milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat untuk meneliti perbandingan usaha antar keduanya melalui proses produksi.

3. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kedua unit usaha *home industry* tempe Bapak Ba'i selaku pemilik *home industry* dan 2 orang anaknya yaitu Sukeni dan Agil Apriansyah. Sedangkan *home industry* milik Bapak Randat informannya yaitu Bapak Randat selaku pemilik *home industry* serta Saliyem dan Apriyani, merupakan isteri dan anaknya yang berada di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.

¹⁷Murni Yusuf, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 328

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan atau dari sumbernya langsung. Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha tempe milik bapak Ba'i dan bapak Randat

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah suatu data yang didapatkan dari sumber lain seperti buku dan bukti dokumentasi (foto) saat peneliti survei kelapangan dengan tujuan dijadikan panduan penelitian dalam penyempurna penelitian ini¹⁸

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah kegiatan memperhatikan atau mengamati secara akurat, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 143

objek penelitian untuk memperoleh data guna melihat perbandingan proses produksi tempe serta tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi tempe pada *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja.

2. Wawancara

Merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dengan demikian wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, serta pikiran.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto, gambar atau karya-karya monumental yang dapat dijadikan sebagai data sekunder dalam sebuah penelitian.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 24-25

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya sebelum data benar-benar terkumpul. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, memberikan gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya sebagai suatu rangkaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Data Verification (verifikasi data)

Merupakan pemeriksaan kembali data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab perincian sebagai berikut:

Pada bab pertama dibahas pendahuluan, penulis akan memaparkan garis-garis besar dan pokok permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Poin-poin dalam bab pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan

²⁰ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 10-14

masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua penulis menerangkan teori-teori atau kerangka teori yang berkaitan produksi dan *home industry* mulai dari konsep *home industry*, pengertian *home industry*, fungsi *home industry*, landasan hukum *home industry*, teori produksi konvensional, pengertian produksi, faktor-faktor produksi, teori produksi Islam, ekonomi Islam, pengertian ekonomi Islam, dasar hukum ekonomi Islam, tujuan ekonomi Islam, produksi dalam Islam, pengertian produksi dalam Islam, tujuan dan motivasi produksi dalam Islam, prinsip-prinsip produksi dalam Islam, pengertian tempe.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi wilayah Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma terdiri dari letak geografis, kondisi penduduk, kondisi keagamaan penduduk, kondisi pendidikan masyarakat, kondisi ekonomi penduduk.

Bab keempat yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dalam bab ini membahas tentang perbandingan *home industry* pada proses produksi tempe pada usaha Bapak Ba'i dan Bapak Randat serta tinjauan proses produksi menurut ekonomi Islam di dua unit *home industry* tersebut.

Bab kelima membahas tentang penarikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹ Menurut Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah

¹ Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industry Dilihat Dari Ekonomi Islam Studi di Desa Bukit Peninjaun II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 30

mendefinisikan usaha menengah sebagai usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi; berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung atau tidak langsung, dengan usaha besar; dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200 juta sampai dengan Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun.¹

Dalam pengertian lain yaitu bekerja mengolah sesuatu (bahan mentah) menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. *Home Industry* merupakan bagian dari bisnis yang didalamnya melakukan kegiatan produksi dan kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam.²

2. Fungsi *Home Industry*

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkuat perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

¹M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 89

²Yepi Sartika, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017), h. 18

- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun dipedesaan.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (*inovator*) dan sebagai perencana (*planner*). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai *planner* usaha kecil berperan dalam merancang *corporate plan*, *corporate strategy*, *corporate image and idea*, and *corporate organisation*.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.³

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

³Siti Susana, *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, dikutip dari PDFrepository.uin-suska.ac.id. Pada hari Selasa, tanggal 15 Januari 2019, Pukul 10:19 WIB

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 2. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
 4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang

terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

1. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 tentang Usaha Kecil.
 2. Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
 3. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Intruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para menteri dan menteri negara, seluruh pimpinan lembaga pemerintah non departemen, Gubernur serta Bupati/ Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang diantaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan

usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil, Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁴

Dasar hukum mengenai perindustrian dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam surat Al-Hadid ayat 25 berikut:

⁴Yepi Sartika, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017), h. 23-25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.”⁵

B. Teori Produksi Konvensional

1. Pengertian Produksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi adalah proses mengeluarkan hasil atau penghasilan.⁶ Produksi yaitu menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar *al-nataja* yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi

⁵Al-Qur'an dan Terjemah, *Arabic dan Indonesia*, h. 432

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dikutip dari <http://kbbi.web.id>>Produksi, pada hari Kamis, tanggal 04 April 2019, Pukul 19:26 WIB

adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu.⁷

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber daya oleh Manusia.⁸ Dan teori produksi konvensional, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa datang. Para ahli ekonom mendefinisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan”.⁹

Jadi dapat disimpulkan produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau dengan kata lain proses mengubah input menjadi output.

2. Faktor-Faktor Produksi

Secara garis besar, faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor manusia dan faktor non-manusia. Yang termasuk faktor manusia adalah tenaga kerja atau buruh dan wirausahawan, sementara faktor non-manusia adalah sumber daya alam, modal (*capital*),

⁷Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 61

⁸Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Islam*, ISLAMADINA, Volume XVIII, No. 1, (23 Maret 2017), h. 43

⁹ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 86-87

mesin, alat-alat, dan input-input fisik lainnya.¹⁰ Menurut Aulia Tasman dan M. Havidz Aima ada beberapa indikator pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja produksi yaitu kuantitas penggunaan input produksi, seperti tenaga kerja, modal, energi, material dan lain-lain.¹¹ Secara umum faktor-faktor dalam produksi adalah:

a. Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati (*ihya' al-mawat*) menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.¹²

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor-faktor produksi dan barang lainnya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja

c. Modal

Modal dalam literatur fiqh disebut "*Ra'sul Mal*" menunjuk pada pengertian uang dan barang. Istilah modal yang merunjuk pada semua

¹⁰Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 80

¹¹ Aulia Tasman dan M. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 67

¹²Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 119

harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. Barang dan modal (bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah) merupakan yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien.

d. Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

e. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Penempatan teknologi sebagai faktor produksi dapat menciptakan kemaslahatan karena terciptanya efisiensi dalam kegiatan produksi.¹³

C. Teori Produksi Islam

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian ekonomi Islam

Menurut bahasa, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *Nomos* berarti peraturan rumah tangga. Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian

¹³Anju Probosini, *Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV Azka Syahrani Collection di Kota Bogor Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 41-44

tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber-sumber produksi.¹⁴ Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya ekonomi merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, ekonomi sebagai alat untuk mengukur tingkat kemajuan dalam suatu negara, apakah keadaan ekonomi yang baik atau semakin memburuk.¹⁵

Menurut Abdul Mannan, dalam buku Eko Suprayetno yang berjudul *Ekonomi Islam* menyatakan bahwa Ekonomi Islam (syariah) merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi-ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi syariah sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kerangka syariah Islam. Definisi lain merumuskan bahwa ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari perilaku seseorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah Islam.¹⁶

Menurut Abdullah Abdul Husain, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat.¹⁷

¹⁴Suhrawadi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 14

¹⁵Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 4

¹⁶M. Nur Rianto Al arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 6

¹⁷Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 14

Menurut Dawam Raharjo, dalam buku M. Nur Rianto Al Arif yang berjudul *Pengantar Ekonomi Syariah* menyatakan bahwa istilah Ekonomi Islam ada tiga kemungkinan pemaknaan berikut.

1. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam.
2. Ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu.
3. Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Pertama, Al-qur'an adalah sumber pengetahuan al-qur'an sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengetahuan segala aspek kehidupan, sebagaimana firman Allah, dalam surah al-Baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹⁹

¹⁸M. Nur Rianto Al arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 19

Kedua, al-sunnah atau sunah Rasulullah Saw, yang berarti cara, kebiasaan yang merujuk pada perbuatan (*fi'il*), ucapan pada prinsipnya merupakan sumber hukum yang berisi tentang penjelasan terhadap apa yang disampaikan dalam al-qur'an, dan beberapa aturan yang lain yang memang belum diatur oleh Al-qur'an. Penjelasan Al-sunnah sebagai sumber hukum termuat dalam beberapa firman:

a. QS. An-Nisa' (4) : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.²⁰

b. QS. Ali Imran (3) : 32

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemah, Arabi dan Indonesia, h. 69. 3

²⁰Al-Qur'an..., h. 69.

Artinya: *"Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".*²¹

Sabda Rasulullah yang Artinya : “ Telah aku Tinggalkan untuk kamu semua dua hal yang mana kamu tidak akan tersesat manakala berpegang teguh kepadanya, yaitu kitab Allah dan sunahku” (HR. Imam Malik).²²

c. Tujuan Ekonomi Islam

Segala peraturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam yang mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia kemenangan di dunia dan di akhirat.

Tujuan Ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar agama Islam, yaitu seperti tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-qur'an dan Sunnah adalah :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang papan, sandang, pangan kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
2. Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang
3. Mencegah terjadi pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.

²¹Al-Qur'an..., h. 42.

²²Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 8

4. Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.

5. Memastikan stabilitas dan juga pertumbuhan ekonomi.²³

2. Produksi Dalam Islam

a. Pengertian Produksi Dalam Islam

Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.²⁴ Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen.

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti (Q.S Al-Qashash:73).

وَلْتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

²³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT. Rajagrafindo, 2017), h. 12-14

²⁴ Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 231

Artinya: “supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”²⁵

Kata-kata *ibtaghu* pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedangkan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan.²⁶ Ayat ini menunjukkan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi yang dilandasi keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini.

Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya, meskipun mencari keuntungan tidak dilarang. Dalam ekonomi Islam, tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.²⁷ Dalam Al-Qur'an surah al-Hadid ayat 7, Allah berfirman:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ
فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, *Arabic dan Indonesia*, h. 315

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Implikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 111-112

²⁷ Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 62-63

Artinya: “*berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*”²⁸

Beberapa ekonom Muslim turut pula mendefinisikan mengenai produksi dalam perspektif Islam sebagaimana dikemukakan oleh Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dalam bukunya *Ekonomi Islam*, menjelaskan sebagai berikut yaitu sebagai berikut.

- a. Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik material, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (masalah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, selama produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat, ia telah bertindak Islami.
- c. Muhammad Rawwas Qalahji memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al-intaj*, yang secara harfiah dimaknai

²⁸Al-Qur'an dan Terjemah, *Arabic dan Indonesia*, h. 430

dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi, yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).²⁹

- d. Manna (1992) menekankan pentingnya motif altruisme (*altruism*) bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hal-hal konsep *Pareto Optimality* dan *Given Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
- e. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- f. Ul Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.³⁰

Dari berbagai definisi diatas jadi dapat difahami bahwa produksi dalam Islam adalah suatu usaha untuk menghasilkan dan menambah nilai guna dari suatu barang baik dari segi fisik maupun dari sisi moralitasnya, sebagaimana sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁹M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 210-211

³⁰Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 230-231

b. Tujuan dan Motivasi Produksi dalam Islam

Dalam ekonomi konvensional, tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi, menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus, meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi, meningkatkan jumlah dan mutu produksi, memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi, dan memenuhi kebutuhan dan kepuasan dari produsen dan konsumen.

Sedangkan produksi dalam Islam adalah untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia ini diharapkan bisa tercipta kemaslahatan atau kesejahteraan baik bagi individu maupun kolektif. Produksi tidak hanya dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan individu saja akan tetapi juga harus dapat memenuhi kebutuhan umat Islam pada umumnya.³¹

Ada beberapa hal yang mendukung motivasi produksi dalam Islam:

1. Anjuran Islam untuk melakukan proses produksi relasinya dengan ibadah.

Islam mendorong dan menganjurkan proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan

³¹Idri, *Hadist Ekonomi*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 73-74

sumber-sumber kekayaan dalam rangka mencukupi kebutuhan masyarakat. Hal ini setidaknya didasarkan pada firman Allah Q.S. Al-Mulk:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.³²

2. Menegakkan fungsi sebagai duta Allah (*Khalifah*) di bumi dan semangat bekerja sama antar manusia.

Dunia ini, pada hakikatnya adalah milik Allah, kepemilikan sejati ada ditangannya, dan kepemilikan manusia hanyalah pinjaman belaka. Manusia diperkenankan untuk mempergunakan fasilitas di alam ciptaan Allah ini dengan investasi dan bekerja. Allah telah mewakilkan kepada manusia untuk mempergunakan layaknya seorang duta. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Baqarah: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

³²Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 449

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³³

3. Keyakinan bahwa Allah menciptakan dunia ini untuk dimakmurkan dan diambil manfaatnya.

Manusia tidak mempunyai kekuasaan untuk menciptakan dan tidak memiliki daya untuk membuat. Namun Allah SWT telah menundukkan bumi untuk membantu manusia. Allah melengkapi manusia dengan potensi penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berpikir yang dapat membantu mereka untuk mengambil kemanfaatan di muka bumi ini.³⁴ Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT, Q.S Lukman:20.

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهَّرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ
فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”.³⁵

³³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 6

³⁴ Abdul Ghofur, Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 88-89

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 329

c. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

1. Prinsip *Tauhid*

Merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan *tauhid*, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu sebagai ujian bagi mereka.³⁶

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berlandaskan ketuhanan. Dimana prinsip ketuhanan menjadikan seorang muslim tidak akan mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak akan mengambil harta yang bukan haknya. Berdasarkan prinsip ini Allah telah menetapkan batas, aturan dan hukum atas aktivitas produksi yang dilakukan manusia, menegaskan kewajiban mereka kepada Allah SWT, kepada manusia, dan alam semesta.³⁷

2. Prinsip Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Dalam kegiatan produksi, prinsip kemanusiaan diimplementasikan secara luas, dimana semua manusia mempunyai

³⁶Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Cet. III, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 25

³⁷FORDEB I, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 257

hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.³⁸

3. Prinsip Keadilan (*al-‘Adl*)

Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan baik. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi manusia dan tidak dizalimi.³⁹ Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip ini merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan pada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban, dan tanggung jawab maka prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan.

Salah satu bentuk implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan produksi bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab manusia sesuai kapasitas masing-masing, dalam hal ini mendistribusikan harta kekayaan (zakat), mengoptimalkan penyediaan tenaga kerja, memperhatikan hak-hak tenaga kerja, dan menetapkan harga produksi yang sesuai dengan kemampuan konsumen.⁴⁰

³⁸Fita Nurotul Faizah, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komperatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Manna)*, (Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 42

³⁹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Cet. III, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 25-26

⁴⁰FORDEB I, ADESy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 259

Maksud dari prinsip ini bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi karena dapat merugikan orang lain.

4. Prinsip Kebajikan (*al-maslahah*)

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia harus melakukan sebanyak mungkin kebajikan dalam hidupnya yang memiliki implikasi pola hubungan vertikal dan horizontal. Pada dimensi vertikal, menggambarkan kebajikan atas perintah Allah SWT dan setiap kebajikan akan mendapat balasan. Sedangkan dimensi horizontal kebajikan yang dilakukan kepada sesama manusia dan lingkungan alamnya.⁴¹

5. Prinsip Kebebasan (*al-khuriyyah*) dan Tanggung Jawab (*al-mas'uliyah*)

Manusia mempunyai suatu kebebasan untuk berbuat suatu keputusan ekonomis yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Karena dengan kebebasan itu manusia dapat mengoptimalkan potensinya dengan melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah kebebasan.

Dalam pandangan Islam tanggung jawab manusia tidak sebatas tanggung jawab individu dan sosial, tetapi yang lebih penting lagi adalah tanggung jawab dihadapan Allah SWT. Maka dari itu

⁴¹Fita Nurotul Faizah, *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komperatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Manna)*, (Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 43

kebebasan adalah suatu amanah dari Allah yang harus di implementasikan manusia dalam aktivitas kehidupannya.⁴²

D. Tempe

1. Pengertian Tempe

Tempe merupakan makanan tradisional yang telah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia. Tempe dapat didefinisikan sebagai produk makanan hasil fermentasi dari biji kedelai oleh kapang tertentu, yang berbentuk padatan kompak dan berbau khas serta berwarna putih keabuan. Tempe dibuat dengan cara fermentasi atau peragian dengan menggunakan bantuan kapang golongan *Rhizopus*.⁴³

Menurut Sarwono tempe kedelai mengandung protein sekitar 19,5 %. Selain itu, tempe kedelai juga mengandung lemak sekitar 4 %, karbohidrat 9,4 %, vitamin B₁₂ antara 3,9-5 mg per 100 g tempe. Adanya kandungan vitamin B₁₂ pada tempe, dipandang sebagai sesuatu yang unik. Vitamin B₁₂ diduga berasal dari kapang yang tumbuh dalam tempe, tapi ada pula yang mengatakan berasal dari unsur lain. Menurut *Curtis et all* (1997) dalam Sarwono, vitamin B₁₂ pada tempe diproduksi oleh sejenis bakteri yaitu *Klasiella pneumoniae*. Bakteri itu sebetulnya merupakan mikroba kontaminasi. Vitamin B₁₂ sangat berguna untuk membentuk sel-sel darah merah dalam tubuh sehingga dapat mencegah terjadinya *anemia* (kurang darah) dan tempe juga banyak mengandung mineral dan fosfor.

⁴²Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 69

⁴³Endah Kartika, *Tinjauan Proses Pengolahan Keripik Tempe*, (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2015), h. 26

Bahan baku utama membuat tempe adalah kacang kedelai jenis kuning. Daya tahan tempe minim sekali, yaitu paling lama hanya dua hari. Setelah itu membusuk, namun tempe yang membusuk masih dapat diolah menjadi sayuran atau campuran bumbu sayuran. Karena bahan baku tempe adalah kacang kedelai maka tempe mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi. Tempe yang baik ialah yang tidak banyak campuran-campurannya. Selain itu, tempe yang baik dibuat dari kacang yang tidak busuk atau tidak banyak batu-batu kecilnya, dan dipilah biji kedelai yang tua serta berkilat dan agak berminyak.

2. Tempe memiliki khasiat terhadap kelangsungan kesehatan tubuh yaitu:
 - a. Tempe memiliki karakteristik sebagai makanan bayi yang baik. Selain pertumbuhan fisik, tempe juga berkhasiat menghindari diare akibat bakteri *enteropatogenetik*.
 - b. Tempe mengandung antibiotik alami yang dapat melindungi usus dan memperbaiki sistem pencernaan yang menyebabkan diare pada anak balita.
 - c. Tempe dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat membuat awet muda karena mengandung senyawa zat *isoflavin* yang mempunyai daya proteksi terhadap sel hati dan mencegah penyakit jantung.
 - d. Tempe dapat melangsingkan tubuh karena dapat menghindari terjadinya penimbunan lemak dalam organ perut, ginjal, dan dibawah kulit perut.

e. Tempe merupakan hasil fermentasi kapang dan mikroorganisme lain yang tidak bersifat patogen terhadap keselamatan manusia.⁴⁴

Tempe mengandung sangat banyak nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Bahkan bisa dikatakan bahwa kandungan nutrisi dalam tempe mengalahkan kandungan nutrisi dalam daging sapi. Karena kandungan protein dalam tempe lebih banyak dari pada daging sapi. Selain itu, tempe juga mengandung zat antioksidan yang sangat baik untuk tubuh.

⁴⁴ <https://analisis-usaha-pembuatan-tempe-kedelai-di-kabupaten-Purworejo-abstrak.pdf>
di kutip pada hari Rabu 16 Januari 2019 Pukul 13.19 WIB

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH DESA BUKIT PENINJAUAN 1 KECAMATAN

SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

A. Letak Geografis

Desa Bukit Peninjauan 1 mempunyai luas wilayah 75,1 ha/m2, 70% merupakan dataran rendah yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan karet dan sawit, persawahan, dan 30% merupakan perumahan masyarakat. Adapun batas-batas wilayah Desa Bukit Peninjauan 1 yaitu:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumber Arum.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sari Mulya.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sido Luhur.
- d. Sebelah Selatan berbatasan Desa Sumber Makmur.¹

B. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data keterangan dari Sekretaris Desa Ibu Yulinda Sari, Rabu 20 Maret 2019 Desa Bukit Peninjauan 1 terbagi menjadi 7 Dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dusun (kadus). Untuk kelancaran dalam memimpin dan memberi pelayanan kepada masyarakat desa. Ketujuh dusun tersebut Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7.² Jumlah penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tahun 2019 1.818 jiwa. Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

dibawah ini.

¹Pemerintah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, RPJMDES Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015, h.7

²Yulinda Sari, *Sekdes Bukit Peninjauan 1*, wawancara pada tanggal 20 Maret 2019

Tabel. 3.1
Data Penduduk Desa¹

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	940
2	Perempuan	874
	Jumlah	1.818

Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

Dari data diatas jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, serta jumlah penduduk paling banyak terdapat pada dusun 6 yaitu 88kk dengan jumlah penduduk sebanyak 293 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut, masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 mampu menjaga kehidupan sosial dan hidup berdampingan tanpa ada keributan atau perselisihan antar sesamanya.

C. Kondisi Keagamaan Penduduk

Kehidupan beragama penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 berjalan dengan baik dan harmonis, tanpa ada kesenjangan sosial meskipun adanya perbedaan agama. Sebagian besar penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 yakin akan keberadaan Allah SWT, maka penduduk percaya bahwa agama Islam mampu mengatur hubungan baik antar sesamanya. Walaupun terdapat penduduk yang beragama selain Islam, namun semuanya berjalan dengan damai dan baik-baik saja tanpa ada konflik antara pemeluk agama lainnya. Berikut untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

Tabel 3.2
Keadaan Keagamaan dilihat Dari Jenis Agama

No	Jenis Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	1.788
2	Kristen	30
3	Hindu	-
4	Budha	-
	Jumlah	1.818

Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

Sarana dan prasarana peribadahan yang ada di Desa Bukit Peninjauan 1 telah cukup memenuhi kebutuhan masyarakatnya. seluruh penduduk Desa Bukit Peninjauan 1 beragama dan tidak seorang pun yang tidak menganut kepercayaan. Berikut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Rumah Ibadah Desa Bukit Peninjauan 1²

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	5
3	Gereja	1

Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

D. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu prasarana untuk menuju masyarakat yang maju dan beradap. Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 telah memiliki gedung pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah

²Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

Menengah Tingkat Pertama, dan Pondok Pesantren. Namun masyarakat Desa ini memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik, karena masyarakat Desa mayoritas tamatan SD Sederajat, SMP, SMA dan ada sebagian yang telah menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Pendidikan³

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tidak Sekolah	342
2	Belum Tamat SD	200
3	SD	621
4	SLTP	407
5	SLTA	219
6	Diploma/Strata I	27
7	Strata II	2
	Jumlah	1.818

Sumber: Pemerintah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, RPJMDES Bukit

Peninjauan 1 Tahun 2015

Berikut ini fasilitas pendidikan di Desa Bukit Peninjauan 1, dapat dilihat pada tabel berikut:

³Pemerintah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, RPJMDES Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015, h. 18

Tabel 3.5
Keadaan Pendidikan Dilihat Dari Sarana Pendidikan⁴

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SMA	-
2	SMP	1
3	SD	2
4	TK	1
5	PAUD	-
6	Pesantren	1

Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

E. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Bukit Peninjauan 1 memiliki kategori kurang mampu, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor yang berbeda-beda. Sebagian besar di sektor petani/pekebun, karyawan swasta, dan wiraswasta. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Mata Pencaharian

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan Swasta	150
2	Petani/Pekebun	452
3	Perdagangan	18
4	Karyawan BUMN	6
5	Peternak	2

⁴Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

6	Buruh Tani/Perkebunan	32
7	Buruh Harian Lepas	10
8	Sopir	2
9	Wiraswasta	146
10	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28
11	Konstruksi	1
12	Tenaga Medis	2
13	Mekanik	3
Jumlah		852

Sumber: Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015⁵

Dari tabel diatas, terlihat sebagian besar masyarakat desa memiliki mata pencaharian petani/pekebun dan wiraswasta. Dan ada beberapa masyarakat yang merangkap yaitu petani dan peternak untuk menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian mereka. Kemudian sebagian buruh tani, mengelola lahan perkebunan orang lain dengan sistem bagi hasil dan sistem upah, dan sebagian pedagang dan karyawan swasta.

⁵Data Buku Induk Penduduk WNI Desa Bukit Peninjauan 1 Tahun 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Proses Produksi Tempe Pada *Home Industry* Bapak Ba'i dan Bapak Randat

1. *Home Industry* Bapak Ba'i

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap awal pembuatan tempe, biji kedelai dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang terbawa pada saat ada didalam karung. Kemudian tahap selanjutnya kedelai direbus. Tahap perebusan ini berfungsi sebagai proses hidrasi, yaitu agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Perebusan juga dimaksudkan untuk melunakkan biji kedelai supaya dapat menyerap asam pada tahap perendaman. Hal ini dilakukan selama 2 jam. Proses perebusan menggunakan kayu bakar dan harus terus menyala supaya proses lebih cepat. Tahap selanjutnya yaitu perendaman dengan cuka khusus tempe yang dilakukan selama 1 malam. Cuka khusus tempe ini dibuat sendiri oleh Bapak Ba'i.¹

Sebelum ketahap pengupasan, biji kedelai dicuci terlebih dahulu hingga bersih. Selanjutnya kulit biji kedelai dikupas menggunakan mesin MR. ENGINE Yancheng Engine Work. Setelah dikupas, kedelai yang sudah terkupas dicuci kembali. Kemudian setelah proses pencucian biji kedelai kembali direbus selama 1 jam 30 menit. Proses perebusan yang kedua ini

¹Ba'i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

bermaksud agar kelak tempe yang dihasilkan mampu bertahan hingga 2-3 hari. Setelah proses perebusan lanjut ke tahap proses pencucian akhir untuk menghilangkan kotoran yang dapat menghambat tumbuhnya jamur, namun sebelum ke proses tersebut biji kedelai yang sudah direbus ditiriskan terlebih dahulu. Dan setelah beberapa saat baru dapat dilanjutkan proses pencucian akhir.

Proses selanjutnya yaitu proses pemberian ragi khusus tempe. Ragi yang digunakan sebanyak 2 sendok makan apabila memproduksi sebanyak 25-30 kg. Setelah pemberian ragi, biji-biji kedelai dibungkus menggunakan plastik dan daun untuk proses fermentasi. Untuk memungkinkan udara masuk pembungkus daun pisang dan plastik diberi lubang-lubang dengan cara ditusuk-tusuk agar udara dapat masuk karena kapang tempe membutuhkan oksigen untuk tumbuh. Setelah proses tersebut biji kedelai akan menjadi tempe selama 3 hari.¹

2. *Home Industry* Bapak Randat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi proses pembuatan tempe milik Bapak Randat dimulai dari kedelai dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang ikut tercampur kedalam karung, kemudian kedelai masuk ke tahap perebusan, hal ini dilakukan selama kurang lebih 2 jam menggunakan kayu bakar hingga mendidih, dan pantas untuk diangkat dan ditiriskan. Kemudian proses selanjutnya yaitu perendaman dengan cuka.

¹Ba'i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

Proses perendaman dilakukan selama 1 malam. Cuka yang digunakan dengan Bapak Randat dibuat sendiri. Kemudian esok harinya kedelai yang sudah direndam menggunakan cuka dicuci hingga bersih dan lanjut ke tahap pemecahan biji kedelai. Proses pemecahan biji kedelai menggunakan mesin yang sama dengan milik Bapak Ba'i MR. ENGINE Yancheng Engine Work. Setelah proses tersebut kedelai kembali dicuci dan diriskan. Kedelai ditiriskan selama 1 jam lalu proses selanjutnya pemberian ragi khusus tempe. Lanjut ke tahap pembungkusan, tempe dibungkus menggunakan plastik dan daun pisang. Daun pisang dan plastik yang akan digunakan sebelumnya diberi lubang terlebih dahulu sehingga udara dapat masuk dan memudahkan kapang tempe tumbuh. Untuk membungkus atau menutup tempe yang dibungkus menggunakan daun bapak Randat menggunakan lidi sebagai medianya.²

B. Analisis Perbandingan Proses Produksi Tempe Pada *Home Industry*

Bapak Ba'i dan Usaha Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1

1. *Home industry* Bapak Ba'i

a. Tempat Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ba'i tempat yang dijadikan sebagai tempat produksi tempe adalah rumah pribadi dari Bapak Ba'i yang sudah ditinggali semenjak tahun 1977. *Home industry* pembuatan tempe ini beralamat di Dusun VI Bukit Peninjauan. Rumah yang menjadi tempat tinggal sekaligus tempat produksi, juga merupakan

²Randat, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

tempat penyimpanan hasil produksi serta tempat untuk melindungi tempe dari hujan dan panas serta tempat penyimpanan semua peralatan yang digunakan selama proses produksi tempe. Tempat yang digunakan untuk proses pembuatan tempe yang dilakukan Bapak Ba'i sudah bersih. Dan limbah dari proses produksi tempe langsung dialirkan ke jurang.³

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa proses produksi tempe dari Bapak Ba'i sudah sesuai dengan faktor-faktor produksi dalam ekonomi Islam, namun proses pembuangan limbah yang begitu saja dibuang kejurang merugikan orang lain yang ada disekitarnya karena menimbulkan bau yang menyengat.

b. Tenaga Kerja

Berdasarkan wawancara dengan Sukeni, tenaga kerja yang ada pada usaha pembuatan tempe ini berjumlah 2 orang. Tenaga kerja ini melakukan proses produksi tempe secara bergantian. Proses perebusan tahap pertama dilakukan oleh Bapak Ba'i, proses selanjutnya dilakukan oleh Agil dan proses pembungkusan dilakukan oleh Sukeni. Waktu kerja pembuatan tempe pada *home industry* Bapak Ba'i setiap hari kecuali hari sabtu di mulai dari jam 08:00-16:00 WIB. Kualifikasi pendidikan dari karyawan *home industry* milik Bapak Ba'i yaitu 2 orang lulusan SMA sederajat sedangkan pendidikan terakhir dari Bapak Ba'i yaitu SD sederajat. Pengalaman dalam proses pembuatan tempe yaitu di dapat dari orang tuanya sendiri karena usaha Bapak Ba'i sudah berdiri 22 tahun

³Ba'i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

sehingga karyawan atau anak dari Bapak Ba'i sudah terlatih sejak mereka kecil hingga tumbuh dewasa.⁴

Wawancara dengan Agil Apriansyah menjelaskan bahwa tempe yang diproduksi tidak hanya dipasarkan secara keliling, namun Bapak Ba'i juga membuat tempe untuk pedagang lain. Sedangkan pemasaran dari hasil produksi tempe dipasarkan secara keliling dari Desa Sumber Makmur hingga Air Priukan. Sistem gaji yang diberikan oleh Bapak Ba'i adalah bulanan, yaitu sebesar 450 ribu setiap orang.⁵

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja Bapak Ba'i sudah sesuai dengan faktor produksi menurut ekonomi Islam, tenaga kerja yang baik, sistem jam kerja yang sesuai serta gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan.

c. Modal

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ba'i, modal awal yang digunakan untuk mendirikan usaha pembuatan tempe adalah modal pribadi yang dikumpulkan dari hasil tani. Menurutnya modal merupakan bagian yang terpenting ketika melakukan atau menjalankan sebuah bisnis. Sebelum memulai usaha sendiri Bapak Ba'i belajar membuat tempe dengan temannya yang seorang pengusaha tempe di Jawa Tengah.⁶

⁴Sukeni, *Karyawan Home Industry Bapak Ba'i*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

⁵Agil Apriansyah, *Karyawan Home Industry Bapak Ba'i*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

⁶Ba'i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

Wawancara dengan Sukeni, menyatakan bahwa modal awal yang digunakan sebesar 10 juta. Dari modal awal tersebut berkembanglah hingga saat ini. Tempe yang dihasilkan dihargai sesuai dengan perhitungan laba serta mengutamakan kualitas. Untuk tempe yang berbungkus daun dihargai 5000 per batang sedangkan tempe yang berbungkus plastik dihargai 4000 per batang. Setiap hari usaha Bapak Ba'i memproduksi dari 25-30 kg kedelai. Keuntungan yang didapat per bulannya yaitu sebesar 2 juta.⁷

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa modal yang digunakan untuk pendirian usaha *home industry* milik Bapak Ba'i tidak menyimpang dari ajaran Islam atau tidak meminjam dana dari Bank konvensional yang mengandung riba.

d. Bahan Baku

Dari hasil wawancara dengan Sukeni, *home industry* milik Bapak Ba'i mementingkan kualitas mutu produk maka dari itu bahan baku utama *home industry* ini berasal dari kualitas yang baik. Bahan baku kedelai dibeli dari penyalur Bapak Rifa'i, harga pembelian kacang kedelai per 2 hari sekali berkisar 8.500 per kilogram. Pemakaian rata-rata bahan baku kedelai per hari sebesar 25- 30 kilogram, sehingga keperluan kedelai dalam satu bulan bahan baku rata-rata 680 kilogram.

⁷Agil Apriansyah, *Karyawan Home Industry Bapak Ba'i*, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2019

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa bahan baku yang digunakan oleh Bapak Ba'i untuk pembuatan tempe berkualitas baik dan merupakan kedelai Impor dari Amerika.

e. Instrument/Alat yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ba'i, pembelian mesin dan peralatan untuk pertama kalinya dilakukan saat akan memulai mendirikan usaha pembuatan tempe, sedangkan kalau sudah beroperasi maka mesin dan peralatan akan diganti bila tidak dapat berfungsi lagi. Mesin dan peralatan mampu bertahan selama 10 tahun, maka pemeliharaan dan perbaikan mesin dilakukan bila terjadi gangguan atau kerusakan dan mesin tidak dapat berjalan dengan semestinya. Mesin dan peralatan yang digunakan diantaranya:

1. Mesin pemecah kedelai MR. ENGINE Yancheng Engine Work merupakan mesin keluaran dari China dengan pembelian awal kurang lebih 5 juta. Mesin beroperasi setiap hari dengan rata-rata memecah kedelai 25-30 kg/hari.
2. Baskom besar dengan merk GM yang digunakan untuk menampung air atau untuk meletakkan tempe yang sudah di beri ragi. Biasanya menggunakan 2 ember dengan harga beli Rp40.000 per buah.
3. Ember kecil dan besar merk GM yang digunakan untuk menimba air dari tong sehingga proses produksi lebih cepat, harga ember kecil Rp5.000 dan yang besar Rp10.000.
4. Tong penampung air 185 Liter dengan harga beli Rp250.000

5. Mesin pompa air SANYO bertenaga listrik dengan harga beli Rp450.000
6. Papan cetakan dibuat sendiri menggunakan kayu
7. Rak untuk menyusun tempe dibuat sendiri menggunakan bambu
8. Bak besar untuk merendam kedelai dengan cuka atau mencuci kedelai harga beli bak besar per buah Rp40.000
9. Gayung Rp5000 per buah merk Lion Start untuk memindahkan kedelai dari bak bak besar ke kuali pada saat proses perebusan kedelai
10. Keranjang Rp40.000 per buah merk Agatha, untuk proses pencucian
11. Kuali besar No. 32 Rp250.000 untuk perebusan kedelai
12. Plastik dan daun untuk pembungkus. Daun dibeli setiap hari sebesar Rp20.000 sedangkan plastik di beli langsung 1 roll 11 cm 100 M dengan harga beli Rp70.000.⁸

2. *Home Industry* Bapak Randat

a. Tempat Produksi

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Randat, *home industry* miliknya berdiri pada tahun 2015. Sebelum menjadi pengusaha tempe Bapak Randat bekerja sebagai buruh pencari kelapa dan berjualan lontong. Produksi tempe dilakukan di rumah pribadi milik Bapak Randat. Selain tempat tinggal juga merupakan tempat produksi tempe dan tahu serta tempat menyimpannya hasil produksi dan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi tempe. Luas rumah 9 x 12 hingga tempat produksi

⁸Ba'i, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 14 Juni 2019

tahu dan tempe yang ada dibagian belakang rumah memberi kemudahan dalam setiap proses produksi tempe. Tempat yang digunakan untuk proses pembuatan tempe yang dilakukan Bapak Randat sudah bersih. Dan limbah dari proses produksi tempe langsung dialirkan ke area kebun sawit yang ada dibelakang rumah tersebut.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Juariah, sistem pembuangan limbah yang diterapkan oleh Bapak Randat sangat merugikan masyarakat karena bau dari limbah tersebut sangat menyengat sehingga mengganggu aktivitas masyarakat sekitarnya.¹⁰

Jadi, tempat yang dijadikan proses produksi tempe milik Bapak Randat sudah sesuai dengan kriteria tempat produksi menurut faktor-faktor produksi yaitu sudah baik dan bersih. Namun dari sistem pembuangan limbah dari proses produksi tempe belum sesuai dengan faktor-faktor produksi yang baik karena merugikan orang lain yang ada disekitarnya.

b. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Randat, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting sebagai pelaku proses produksi sampai dihasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja yang membantu proses produksi terdiri dari 2 orang yaitu ibu Saliyem dan Apriyani. Proses perebusan dan pemecahan kedelai dilakukan oleh Bapak Randat, pencucian dan tahap selanjutnya dilakukan oleh ibu

⁹Randat, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

¹⁰Juariah, *Warga Dusun VI BP 1*, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

Saliyem. Kemudian proses pembungkusan dan pemasaran dilakukan oleh Apriyani dan ibu Saliyem. Kualifikasi pendidikan dari karyawan SMP dan SD sederajat. Apriyani lulusan SMP untuk Bapak Randat dan ibu Saliyem pendidikan terakhir mereka SD sederajat. Proses pembuatan tempe di mulai dari jam 08:00-21:00 setiap harinya. Proses produksi tempe Bapak Randat dilakukan hingga larut malam tetapi Bapak Randat tidak mempekerjakan karyawan tambahan untuk mempercepat proses produksi dikarenakan Bapak Randat kurang percaya terhadap orang lain.¹¹

Wawancara dengan Apriyani, menjelaskan bahwa selama proses produksi tempe yang menjadi hal penting yaitu kadar air yang digunakan selama proses produksinya dikarenakan apabila air yang digunakan tidak baik maka kualitas dari tempe menjadi kurang baik.¹²

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tenaga kerja yang dimiliki Bapak Randat masih kurang memadai dikarenakan tidak memperkerjakan orang lain sehingga proses produksi tempe dilakukan hingga larut malam.

c. Modal

Dari hasil wawancara dengan Bapak Randat, modal yang digunakan Bapak Randat untuk membangun usaha tempe yaitu modal pribadi. Modal awal sebesar 15 juta untuk pembelian mesin dan semua peralatan yang digunakan selama proses produksi tempe. Sebelum

¹¹Randat, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 25 Mei 2019

¹²Apriyani, *Karyawan Home Industry Bapak Randat*, Wawancara pada tanggal 16 Juni

menjadi pengusaha tempe Bapak Randat bekerja sebagai pencari buah kelapa dan berjualan lontong daun. Dari hasil penjualan tersebut Bapak Randat berinisiatif menabung uangnya dan membuat usaha tempe. Keuntungan yang didapat setiap bulannya dari hasil penjualan tempe sebesar 3 juta. Keuntungan bersih setelah membayar karyawan dan tanggungan cicilan mobil. Tempe milik Bapak Randat dijual dengan harga yang sesuai dengan perhitungan laba produksi, untuk yang berbungkus daun pisang dihargai 5000 per batang sedangkan yang berbungkus plastik dengan ukuran 12 cm untuk yang 9 roll.¹³

d. Bahan Baku

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Randat, bahan baku di beli dari Bapak Nasir sebagai distributor kedelai di Pasar Panorama. Setiap harinya memproduksi dari 60-90 kg kedelai, pembelian setiap bulannya yaitu 5 kwintal. Apabila harga bahan baku naik, Bapak Randat tetap memproduksi dikarenakan tidak ingin membuat pelanggan kecewa. Penggunaan bahan baku kedelai menggunakan bahan baku yang berkualitas baik.¹⁴

Wawancara dengan ibu Saliyem, menyatakan bahwa plastik yang digunakan yaitu ukuran roll 9 dan roll 7. Untuk pembelian daun pisang setiap harinya Rp 20.000, sedangkan plastik kurang lebih 30 ribu.

¹³Randat, *Pemilik Home Industry Tempe*, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2019

¹⁴Randat, *Pemilik Home Industry...*, 16 Juni 2019

Kemudian lidi yang digunakan untuk proses pembungkusan setiap bulannya Rp 5.000.¹⁵

e. Instrument/Alat yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Randat, bahwa mesin yang digunakan yaitu mesin pemecah kedelai. Pembelian mesin serta alat-alat yang digunakan untuk proses produksi tempe dilakukan diawal dan menghabiskan dana sebesar 15 juta. Dengan menggunakan mesin ini proses produksi lebih cepat. Mesin pemecah kedelai setiap hari beroperasi hingga 60-90 kg kedelai. Sedangkan peralatan lainnya yang digunakan selama proses produksi tempe diantaranya tong, ember besar, ember ukuran sedang, cetakan kayu khusus tempe, plastik, daun, keranjang besar, bak besar, kual, rak penyusun tempe, dan gayung. Semua peralatan yang digunakan sama dengan alat-alat yang digunakan pada *home industry* milik Bapak Ba'i. Hanya saja peralatan yang digunakan lebih banyak karena jumlah produknya lebih banyak.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Proses Produksi Tempe Pada *Home Industry* Bapak Ba'i Dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja

Produksi dalam Islam telah diatur sesuai dengan ketentuan syara'. Produksi juga menciptakan berbagai macam manfaat dari barang hingga jasa, sehingga terdapat prinsip-prinsip produksi dalam Islam diantaranya:

¹⁵Saliyem, *Karyawan Home Industry Bapak Randat*, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2019

1. Prinsip Tauhid

Islam telah menjelaskan bahwa usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh agama Islam. Dalam hal ini *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat dalam menjual produk tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak, semuanya sesuai dengan perhitungan laba. Dan *home industry* milik Bapak Ba'i mulai produksi dari jam 08:00-16:00 sudah sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Naba' ayat 11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya: "dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,"¹⁶

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan siang untuk bekerja sesuai dengan prinsip tauhid dalam produksi Islam. Sedangkan *home industry* Bapak Randat mulai memproduksi tempe dari jam 08:00-21:00 dengan waktu yang lama dan hanya dua karyawan hal ini sudah tidak sesuai dengan prinsip tauhid produksi dalam Islam.

Allah berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 23, yang berbunyi:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا

يُشْرَكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: "Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang

¹⁶Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 465

Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."¹⁷

Ditinjau dari prinsip tauhid, proses pembuangan limbah tempe di dua unit *home industry* tempe tidak sesuai dengan prinsip tauhid. Karena semua responden tahu bahwa limbah tahu membawa dampak buruk bagi lingkungan, akan tetapi mereka tetap membuang limbah dengan prosedur yang tidak benar.

2. Prinsip Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untuk menyembah Alla SWT dan memakmurkan bumi. Sesuai dengan Firman Allah SWT surat Hud ayat 61, yang berbunyi:

﴿وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًاۙ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوْا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُۥ ۚ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِۚ اِنَّ رَبِّىْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌۙ﴾

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹⁸

Manusia dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan menjaga segala yang ada dimuka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan

¹⁷Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 438

¹⁸Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic..., h. 182

kesejahteraanya karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik, mampu mengolah dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada dimuka bumi. Hal ini sesuai yang dilakukan dengan home industry milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat karena dua unit home industry tersebut memanfaatkan daun pisang untuk media pembungkus dari hasil produksinya.

3. Prinsip *Adl* (Keadilan)

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup. Menurut prinsip produksi dalam ekonomi Islam kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya. Dan prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab dimana prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, bahwa dua unit *home industry* tempe milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat dalam melaksanakan kegiatannya belum sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini disebabkan karena mekanisme pembuangan limbah yang belum sesuai menyebabkan bau sehingga mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Dan

pada *home industry* milik Bapak Randat juga belum sesuai dengan prinsip keadilan karena tidak menambah jumlah karyawan sehingga tidak mampu membantu kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat disekitarnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa *home industry* di dua unit usaha tersebut, dalam melaksanakan kegiatan produksinya belum sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعُ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.”¹⁹

4. Prinsip Kebajikan (*al-maslahah*)

Prinsip kebajikan merupak prinsip yang menyakan bahwa dengan mengolah data ekonomi dengan baik dan benar, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya sesungguhnya manusia telah

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic dan Indonesia, h. 432.

menerapkan prinsip kebajikan ini sebagai hamba Allah. Dalam hal ini kedua unit *home industry* sudah menerapkan prinsip kebajikan yaitu tidak menggunakan bahan-bahan pengawet makanan. Sehingga tempe yang dikonsumsi baik untuk dikonsumsi.

5. Prinsip Kebebasan (*al-khuriyyah*) dan Tanggung Jawab (*al-mas'uliyah*)

Islam mengakui dan menghargai kebebasan manusia karena penciptaan manusia memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan firman Allah surat Al-Imran ayat 190-191, yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.²⁰

Serta manusia tidak tunduk pada apapun selain kepada Allah SWT sesuai dengan Firmanya dalam surat Luqman ayat 32:

²⁰Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic..., h. 59

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى

الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمَا تَجِدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: “dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar”.²¹

Dalam kegiatan produksi, prinsip kebebasan dan tanggung jawab bersifat *inheren*, kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadi manusia yang berkualitas, maka setiap perbuatan manusia harus mengandung aturan impikasi moral yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan tuhan.

Tinjauan prinsip produksi dalam ekonomi untuk dua unit *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat yaitu sama-sama belum menerapkan prinsip kebebasan dan tanggung jawab karena belum mampu bertanggung jawab untuk individu, sosial dan pada Allah SWT hal ini disebabkan untuk proses pembuatan tempe *home industry* milik Bapak Randat dalam merebus kedelai hanya dilakukan satu kali sehingga tempe yang dihasilkan tidak mampu bertahan lama, sistem kerja atau jam kerja yang berlebihan hingga larut malam dan dua unit *home industry* ini dalam

²¹Al-Qur'an dan Terjemahan, Arabic..., h. 331

sistem pembuangan limbah sisa produksi dibuang langsung tanpa adanya penanganan terlebih dahulu

Tabel 4.1
Perbandingan Dua Unit *Home Industry* Tempe

No	Pemilik	Tempat Produksi	Tenaga Kerja	Modal	Bahan Baku	Peralatan
1	Ba'i	Rumah Pribadi Dusun 6 Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja	2 orang, Agil Apriansyah dan Sukeni	Modal pribadi	Kualitas bagus, setiap hari 25/30 kg kedelai	Mesin pemecah kedelai
2	Randat	Rumah pribadi, Dusun 6 Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja	2 orang, Saliyem dan Apriyani	Modal pribadi	Kualitas bagus, perhari 60-90 kg kedelai	Mesin pemecah kedelai

Sumber: Hasil Olah Data Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dua unit *home industry* tempe tersebut memiliki tempat produksi yang masing-masing memproduksi tempe di rumah pribadi. Sesuai dengan pengertian bahwa *home industry* atau usaha kecil kegiatan ekonominya di pusatkan dirumah. Selanjutnya tenaga kerja yang dimiliki oleh *home industry* Bapak Ba'i sudah memadai karena usaha tersebut setiap harinya memproduksi sebanyak 25-30 kg kedelai sedangkan *home industry* milik Bapak Randat memproduksi hingga 60-90 kg namun tenaga kerja yang dimiliki kurang memadai dan tidak sesuai dengan UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang berperan memberikan kesempatan kerja untuk orang lain sedangkan dalam Islam manusia dianjurkan untuk saling

bekerja sama seperti halnya yang mendukung motivasi produksi dalam Islam dan karena hal tersebut jam kerja menjadi lebih lama hingga larut malam, hal ini sudah tetuang dalam landasan teori.

Modal yang dimiliki dari dua unit *home industry* tersebut merupakan modal pribadi yang mereka kumpulkan sebelum mendirikan usaha pembuatan tempe, yang dimaksud modal yaitu uang atau barang yang mampu menunjang proses produksi menjadi lebih efisien. Bahan baku yang digunakan oleh dua unit *home industry* pembuatan tempe tersebut sama-sama menggunakan kualitas kedelai yang bagus dan merupakan kedelai impor dari Amerika. Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat dan dihasilkan oleh alam, tanpa ada gantinya. Ada juga yang memang dari alam namun bisa di cari bahan lain untuk mengganti bahan tersebut. Bahan baku selain kedelai yaitu ragi, cuka serta air yang merupakan hal terpenting dari setiap proses produksi, hal ini karena jika air yang digunakan tidak bersih/baik maka akan berdampak pada produk tempe.

Mesin yang digunakan pada *home industry* Bapak Ba'i dan Bapak Randat adalah mesin yang sama khusus pemecah kedelai. Dengan adanya mesin ini proses produksi menjadi lebih cepat. Peralatan yang digunakanpun sama, hanya saja jumlah alat yang digunakan pada *home industry* Bapak Randat lebih banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam (studi komparatif *home industry* Bapak Ba'i dan Bapak Randat di Desa Bukit Peninjauan 1 Kecamatan Sukaraja), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses produksi tempe di dua unit *home industry* Bapak Ba'i dan Bapak Randat dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan tempe sudah sesuai dengan tahapan pembuatan tempe yang baik. Perbandingan proses produksi tempe pada *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat yaitu proses produksi pada *home industry* Bapak Ba'i mulai dari bahan baku, proses pencucian kedelai, perebusan tahap pertama, pemberian cuka, kemudian tahap pemecahan biji kedelai, dan proses selanjutnya direbus kembali kemudian berlanjut ke proses pemberian ragi khusus tempe, proses tersebut sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan produksi tempe yang benar. Namun dalam mekanisme pembuangan limbah dari proses produksi tempe tersebut tidak mencerminkan menjaga lingkungan sekitar dikarenakan limbah dibuang begitu saja tanpa ada penyaringan. *Home industry* milik Bapak Ba'i melakukan tahap perebusan secara dua kali yang bertujuan agar tempe yang dihasilkan mampu bertahan hingga 2 sampai 3 hari. Sedangkan proses produksi tempe milik Bapak Randat dalam proses

2. perebusan hanya dilakukan sekali saja. Jadi tempe yang dihasilkan tidak bertahan lama.
3. Berdasarkan proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam, bahwa *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat belum dijalankan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. *Home industry* milik Bapak Ba'i untuk proses pembuangan limbah tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga ada pihak yang terzalimi. Sedangkan *home industry* milik Bapak Randat dari segi proses produksi tempe, segi waktu kerja, dan pembuangan limbah tidak menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Untuk proses produksi tempe pada tahap perebusan hanya dilakukan sekali sehingga tempe yang dihasilkan tidak mampu bertahan lebih lama. Dari segi waktu kerja sudah melebihi jam kerja dan untuk sistem pembuangan limbah tidak memperhatikan lingkungan disekitar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan untuk *home industry* milik Bapak Ba'i untuk sistem pembuangan limbah agar lebih memperhatikan lingkungan sekitar.
2. Diharapkan untuk *home industry* milik Bapak Randat dalam proses produksi tempe untuk lebih memerhatikan kualitas produk, untuk sistem jam kerja lebih memperhatikan sistem jam kerja karyawan serta sistem pembuangan limbah lebih memperhatikan lingkungan disekitar.

3. Saran untuk dua unit *home industry* milik Bapak Ba'i dan Bapak Randat perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi pemilik usaha dan karyawan pada umumnya. Misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah mengenai usaha kecil dan menengah untuk lebih menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam ke tingkatan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Sehingga dimasa yang akan datang dalam proses produksi lebih mementingkan kualitas dari produk dan tidak lagi merugikan masyarakat akibat dari segi waktu bekerja dan sistem pembuangan limbah yang belum sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- ADESy, FORDEB I. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2015.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahan , *Arabic dan Indonesia*.
- Anggraini, Tria. “*Analisis Perbandingan Strategi Pemasaran Online dan Offline Pada Toko Alea Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Bengkulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. Bengkulu: Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Dauda, Yahaya Hassan. “The Role Of Micro Small And Medium Enterprises In The Economic Development Of Nigeria”. *International Journal Of Small Businnes and Entrepreneurship Research*. IV (Mei, 2016).
- Fahmi, Irham. *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Faizah, Fita Nurotul. *Teori Produksi Dalam Studi Ekonomi Islam Modern (Analisis Komperatif Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr dan Muhammad Abdul Manna)*. Semarang: Tesis. Program Magister Ekonomi Syariah UIN Walisongo. 2018.
- Febrianti, Siska. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industry Dilihat Dari Ekomomi Islam Studi di*

Desa Bukit Peninjaun II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”.

Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.

Feni, Nur. *Pengertian Tempe*. dikutip dari <https://eprints.ums.ac.id/BAB1>. pada hari sabtu 19 Januari 2019 pukul 9:47 WIB.

Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

<https://analisis-usaha-pembuatan-tempe-kedelai-di-kabupaten-Purworejo-abstrak.pdf>. di kutip dari pada hari Rabu 16 Januari 2019 Pukul 13.19.

Husain, Husain. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Idri. *Hadist Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media. 2015.

K. Lubis, Suhrawadi, dan Farid Wajdi. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.

Kartika, Endah. “*Tinjauan Proses Pengolahan Keripik Tempe*.” Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2015.

Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Cet. III. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mujianto. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo*.” Surabaya: Skripsi Sarjana, Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Wijaya Kusuma. 2013.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Probosini, Anju. “*Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV Azka Syahrani Collection di Kota Bogor Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*”. Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Implikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Sartika, Mega. “*Implementasi Produksi Kopi Luwak Ditinjau Dari Sistem Produksi Dalam Islam (Studi Gerai Kopi Luwak Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang)*.”Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018.
- Sartika, Yepi. “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah*” Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2017.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Susana, Siti. “ *Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”. dikutip dari [PDFrepository.uin-suska.ac.id](https://pdfrepository.uin-suska.ac.id). pada hari Selasa, tanggal 15 Januari 2019, Pukul 10:19 WIB.
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2016.

- Tanjung, M. Azrul. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 2017.
- Tasman, Aulia dan M. Havidz Aima. *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Tim Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Turmudi, Muhammad. “Produksi Dalam Perspektif Islam.” *ISLAMADINA*, Volume XVIII. (Maret 2017).
- Yusuf, Murni. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.